

**PENGARUH KEBIJAKAN PENGUPAHAN DAN BIAYA TENAGA KERJA  
TERHADAP KINERJA PRODUKSI PRA PANDEMI COVID-19  
PT UNILEVER INDONESIA, TBK.**

**Francisca Sestri Goestjahjanti**

STIE Insan Pembangunan

email : sestri.rahardjo@gmail.com dan sestri@ipem.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis serta mendiskusikan seberapa besar pengaruh antara Kebijakan Pengupahan Kabupaten Bekasi dan Biaya Tenaga Kerja baik secara parsial maupun simultan terhadap Kinerja Produksi di Perusahaan terbuka PT. Unilever Indonesia, Tbk. periode tahun 2008 – 2019.

Metode penelitian menggunakan uji hipotesis antara variabel-variabel memengaruhi terhadap yang dipengaruhi dalam suatu model. Jenis data sekunder runtut waktu (*time series*) selama 12 tahun, dengan teknik analisis regresi linier.

Hasil pembuktian hipotesis menunjukkan simpulan-simpulan: Model 1, terdapat pengaruh signifikan antara Kebijakan pengupahan terhadap Kinerja Produksi sebesar 86,40 persen. Model 2, terdapat pengaruh signifikan antara Biaya Tenaga Kerja terhadap Kinerja Produksi sebesar 93,00 persen. Dan Model 3, secara simultan ada pengaruh signifikan sebesar 97,00 persen, antara Kebijakan pengupahan dan Biaya Tenaga Kerja Langsung terhadap Kinerja Produksi PT. Unilever Indonesia, Tbk.

**Kata Kunci :** Kebijakan Pengupahan, Biaya Tenaga Kerja, Kinerja Produksi Dan Pengaruh Signifikan.

**ABSTRACT**

*This study was done to analyze and discuss how big is the effect between the Bekasi Regency Wage Policy and Labor Costs partially and simultaneously on Production performance of PT. Unilever Indonesia, Tbk. period 2008 - 2019.*

*The research method used is a hypothesis test between the influencing variables of those affected models. The secondary data type is time series for 12 years, using linear regression analysis techniques.*

*The proof results of the hypothesis show the conclusions: Model 1, there is a significant influence between the wage policy on Production performance is 86.40 percent. Model 2, there is a significant effect between Labor Costs on Production performance is 93.00 percent. And Model 3, there is a simultaneously significant influence is 97.00 percent, between the wage policy and Direct Labor Costs to Production performance of PT. Unilever Indonesia, Tbk.*

**Keywords:** Wage Policy, Labor Costs, Total Production Costs and Significant Influence.

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu penyebab kontraksi ekonomi adalah lesunya pertumbuhan ekonomi secara global. Perkiraan tahun 2019 ekonomi global hanya akan tumbuh sekitar 3,2 persen dan pada tahun 2020 akan naik 0,3 persen yaitu sebesar 3,5 persen.

Pertumbuhan perdagangan global hanya akan tumbuh sebesar 0,5 persen pada kuartal I tahun 2019 yoy (*year on year*), bahkan mengindikasikan pertumbuhan ekonomi ini memiliki laju paling lambat, sejak tahun 2012, pada catatan IMF. Biang keladi pemicunya adalah perang dagang antara Amerika dan Tiongkok dan berdampak juga pada menurunnya produksi sektor industri mengakibatkan nilai dari investasi baru melemah (Kontan.co.id 2019).

Babak baru pada akhir tahun 2019 hingga penelitian ini dilakukan, pandemi virus korona menjadi momok menakutkan pertumbuhan ekonomi dunia. Virus korona yang kemudian dikenal sebagai pandemi covid-19 belum ada vaksin yang dapat mencegah penularannya.

Geger covid-19 ini bermula dari kota Wuhan dataran Tiongkok kemudian menjalar keseluruh dunia, paling parah secara berurutan Amerika Serikat, Spanyol, Italia, Prancis, Jerman, Turki dan lain-lain hingga menewaskan ribuan orang tanpa pandang bulu. Hingga tanggal 24 April 2020 sore hari pasien terinfeksi korona di dunia, mencapai 2.734.538 kasus. Pasalnya jumlah kasus orang terinfeksi virus korona ini terus meningkat. Data orang meninggal 191.231 pasien, dan 751.450 dinyatakan sembuh dari total orang terkena infeksi 2.734.538 tersebut. Kasus infeksi korona tersebar di 210 negara di seluruh dunia. (Gloria Setyvani P :2020)

Badai pandemi covid-19 itu sendiri telah mampir di Indonesia sejak Februari 2020, yang pada mulanya masyarakat menganggap biasa-biasa saja, begitu juga pemerintah masih optimis dan masyarakat dihibung untuk tidak panik. Namun setelah menyaksikan keganasan pandemi virus ini, yang menewaskan ribuan orang di China, Amerika, Italia, Spanyol, Prancis, Turki, Jerman dan lain-lain, semua lapisan masyarakat menyadari dan memahami betapa bahaya bila terkena virus yang mematikan ini. PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) adalah langkah pencegahan yang dilakukan Pemda antar Provinsi, mengingat Indonesia Negara Kepulauan terbesar di dunia yang pelik untuk menyeragamkan peraturan ini, sehingga tiap Provinsi dapat menerapkan PSBB sesuai kondisi wilayahnya.

Dampak korona ini ternyata sangat tergesa-gesa dan membuat semua pihak tidak siap. Pencegahan sosial atau *social distancing* sendiri belum cukup, namun harus diberikan perlindungan sosial (*social protection*) yang jumlahnya sangat besar namun harus dilakukan pemerintah kepada masyarakat yang miskin, dan menengah atas yang tiba-tiba sangat kesulitan dimana keadaan industri perdagangan mengalami fase mandeg tidak ada *demand* (pembeli) dan tidak ada *supply* (pasokan bahan mentah), disebabkan beberapa negara seperti China, Amerika dan Jerman, Inggris serta negara Eropa lainnya menerapkan penutupan perbatasan negara bagi warga negara lain supaya tidak masuk keluar di negara tersebut (*lock down*).

Tujuan agar tidak semakin parah pandemi virus covid 19 tersebut masuk dibawa dari luar negeri. Ruang fiskal untuk membantu dunia usaha sampai dengan melonggarkan defisit APBN dan Kerja sama internasional dalam hal penyediaan dana yang sangat dibutuhkan jangka pendek, kemungkinan lebih murah melalui Bank Dunia ketimbang

menerbitkan Surat utang negara yang bunganya besar dan resiko gagal bayar. (M. Chatib Basri, Opini 2020 : 6).

PT. Unilever Indonesia, Tbk. yang didirikan pada tahun 1933 dengan Akta Pendirian Notaris No 23 Tanggal 5 Desember 1933 Oleh Notaris Andrian Hendrik Van Ophuijsen. Perusahaan yang berasal dari Negara Belanda ini sudah beroperasi di Indonesia selama 86 tahun lebih tentu memiliki ikatan kuat dengan Indonesia (CNBC, 2019), dan berstatus PMA. Saat sekarang Perseroan berkantor Pusat di BSD Tangerang. Pertama kali mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia pada 11 Januari 1982, dimana saat itu Indonesia memiliki Bursa pasar modal yaitu Bursa Efek Jakarta (Jakarta Stock Exchange) dan Bursa Efek Surabaya (Surabaya *Stock Exchange*). Perlu dicatat oleh publik bahwa awal tahun 2019 Unilever Indonesia pada kapitalisasi pasar ada diperingkat ke lima terbesar skala nasional yang tentu membanggakan. (*Annual report*, 2018).

Pabrik Perawatan kulit (*Skin care* dengan merek-merek terkenal : Rumah Citra, Pond's, Sunsilk, Dove) yang didirikan di Cikarang, Bekasi diatas luas tanah 10 ha, dengan 22.500 m<sup>2</sup> luas bangunan, pada tahun 2008 merupakan pabrik terbesar di Asia. Konsep desain ini adalah bentuk komitmen investor asing dalam memajukan industri konsumsi rumah tangga yang sudah *go public* di Indonesia.

Direktur Utama Maurits Lalisang saat itu, mengatakan investasi yang dikeluarkan sebesar 0,5 triliun dengan kapasitas 53.00 ton/tahun karena dari bisnis *skin care* yang berkembang pesat, atas peran para perempuan Indonesia (Okezon:2008). Kinerja produksi tercermin dari pengeluaran belanja untuk biaya produksi beberapa tahun terakhir mengalami pertumbuhan tetapi kurang cepat dengan kenaikan Upah tenaga kerja (Tabel.1). Bahkan sekarang masuk pada fase kesulitan besar dunia karena merebaknya wabah covid-19, disinyalir akan memengaruhi Kinerja Produksi perseroan kedepan yang terkait sulitnya *supply* bahan mentah dari luar negeri dan menjadi mahal (Chatib Basri dan GAPMMI, 13 April 2020).

Disisi lain bagi perusahaan yang sudah terbuka (*go public*) sistem pengupahan di Indonesia yang tiap daerah berbeda-beda dan cenderung meningkat, tergantung masing-masing pemda, adalah problem panjang tentang penetapan upah minimum, sejak reformasi bergulir. Bagi para investor baik asing maupun domestik selalu menjadi perdebatan dengan Serikat Pekerja dan Kemenaker setiap tahun, buntutnya buruh turun kejalan di *Mayday*. Di Bekasi UMK (Upah Minimum Kabupaten) dinilai oleh para pengusaha terlalu berat dan *costly*, sehingga pada tahun 2019 membuat 18 perusahaan henggang dari Bekasi. Pasalnya sudah tinggi namun buruh sering melakukan demo, menyebabkan dunia usaha tidak nyaman (wartakota.tribunnews.com :2019).

Biaya Tenaga Kerja merupakan unsur penting dalam proses produksi, karena perseroan juga mempekerjakan banyak tenaga kerja. Pada Laporan Keuangan tahun 2019 jumlah tenaga kerja tetap PT. Unilever Indonesia adalah 5.433 orang, menurun dibanding tahun 2018 sejumlah 5.729 orang. (*Financial Statements Q4 2019 : 5/63*), tabel dibawah ini perkembangan 8 tahun terakhir antara pengeluaran biaya produksi dengan kenaikan upah minimum Kabupaten Bekasi yang ditetapkan melalui SK Gubernur Jawa Barat sebagai berikut :

**Tabel 1.**  
**Perkembangan UMK Bekasi dan Kinerja Produksi**  
**PT. Unilever Indonesia, Tbk. 2012-2019**

TAHUN	UMK (Juta)	KENAIKAN (%)	KINERJA PRODUKSI (Juta)	KENAIKAN (%)
2012	1,5	-	12.873.343,0	-
2013	2,0	34,2	14.171.222,0	10,1
2014	2,4	22,2	16.981.449,0	19,8
2015	3,0	20,7	17.107.280,0	0,7
2016	3,3	10,4	17.940.490,0	4,9
2017	3,5	8,2	18.297.684,0	2,0
2018	3,8	8,7	19.036.380,0	4,0
2019	4,1	8,0	19.964.545,0	4,9

Sumber : Pemda Bekasi dan *Annual Report & Income Statement* Unilever (2012-2019)

### B. Rumusan Masalah

Merujuk uraian pembuka di bab sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh Kebijakan pengupahan ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Produksi PT. Unilever Indonesia, Tbk. (Y) ?
2. Seberapa besar pengaruh Biaya Tenaga Kerja Langsung ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Produksi PT. Unilever Indonesia, Tbk. (Y)?
3. Seberapa besar pengaruh secara simultan Kebijakan pengupahan ( $X_1$ ) dan Biaya Tenaga Kerja Langsung ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Produksi PT. Unilever Indonesia, Tbk. (Y)?

### C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalan diatas, maka tujuan penelitian ditentukan antara lain:

1. Untuk mendiskusikan seberapa besar pengaruh Kebijakan pengupahan terhadap Kinerja Produksi PT. Unilever Indonesia, Tbk.
2. Untuk mendiskusikan seberapa besar pengaruh Biaya Tenaga Kerja Langsung terhadap Kinerja Produksi PT. Unilever Indonesia, Tbk.
3. Untuk mendiskusikan seberapa besar pengaruh Kebijakan pengupahan dan Biaya Tenaga Kerja Langsung terhadap Kinerja Produksi PT. Unilever Indonesia, Tbk.

### D. Manfaat Penelitian

Atas dasar tujuan yang ditetapkan, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, antara lain :

1. Secara bisnis  
Diharapkan bemanfaat bagi industri rumah tangga dan *personal care* di Indonesia memiliki strategi produksi dengan pemanfaatan SDM yang produktif
2. Secara Akademik  
Menjadi bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya, dibidang Manajemen produksi
3. Bagi Penulis  
Sebagai dosen bersertifikasi untuk laporan BKD kepada Kemendikbud bidang Perguruan tinggi terkait salah satu misi Tridarma Perguruan Tinggi dibidang penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan bidang Manajemen Produksi

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Penelitian ini menggunakan teori dasar Manajemen produksi dilengkapi data-data yang dapat diunduh (*download*) dari berbagai media *online*, literatur, opini, FGD dan lain-lain yang relevan.

### **A. Teori Manajemen Produksi**

Menurut Fahmi Irham (2012:3), untuk tujuan mencapai hasil produksi yang diinginkan maka manajemen produksi dalam sebuah organisasi atau perusahaan dapat menerapkan ilmu dan seni (*art*) digunakan untuk mengatur, mengarahkan orang-orang mencapai tujuan tersebut.

Manajemen produksi merupakan ilmu yang mengajarkan secara komprehensif bagaimana manajemen produksi suatu perusahaan mengelola, memberikan arahan orang-orang operasional di bidang produksi untuk mencapai hasil yang diinginkan.

#### **1) Kinerja Produksi**

Kinerja produksi dapat ditunjukkan sebagai total biaya untuk kebutuhan proses produksi pada setiap periode biasanya satu tahun. Kinerja Produksi adalah seluruh biaya secara akumulasi dibutuhkan dalam proses produksi dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya operasional pabrik (*factory overhead Cost*), dan biaya yang timbul karena proses produksi barang tersebut. Dengan kata lain merupakan Kinerja Produksi berupa seluruh biaya pembuatan suatu produk mulai pengambilan bahan baku (Saldo awal + pembelian saldo akhir bahan baku), biaya tenaga kerja langsung, biaya penyusutan aset tetap dan biaya pabrikasi lainnya (*Annual Report Perseroan, 2018 : 372*). Seiring terjadi musibah pandemi virus korona yang belum bisa ditentukan kapan berakhir, sangat menghambat pertumbuhan ekonomi dunia. Tahun 2020 diprediksi pertumbuhannya dibawah nol, maka biaya produksi akan menjadi mahal karena putusannya rantai pasok bahan baku, barang modal seluruh dunia. (GK Center, FGD April 2020).

#### **2) Kebijakan Upah Pemerintah**

Berdasarkan Peraturan Menteri Ketenaga Kerjaan Republik Indonesia No. 15 tahun 2018, Tentang Upah Minimum. Beberapa kalsifikasi Upah yaitu :

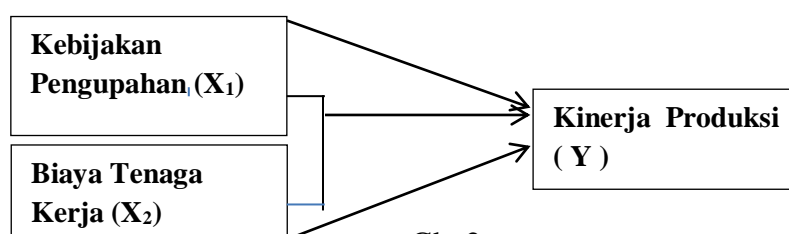
- a) Upah Minimum adalah upah dibayarkan bulanan dan terendah atau Gaji pokok ditambah tunjangan tetap di tetapkan melalui SK. Gubernur
- b) KLH (Kebutuhan Hidup Layak) ukurannya adalah pekerja lajang dalam hidup minimal 1 bualan
- c) UMP (Upah Minimum Provinsi) yang berlaku untuk semua kabupaten/kota dalam satu wilayah provinsi
- d) UMK (Upah Minimum Kabupaten /Kota ) berlaku dalam satu wilayah Kabupaten/Kota.
- e) UMSP (Upah Minimum Sektor Tertentu) dalam satu wilayah provinsi
- f) UMSK (Upah Minimum Sektor Kota/Kabupaten Tertentu) berlaku dalam satu wilayah kabupaten/kota.
- g) Penelitian ini menggunakan Kebijakan UMK Kabupaten sesuai tempat pelaksanaan produksi terbesar di Cikarang, Kabupaten Bekasi.
- h) Sesuai SK-SK Gubernur Jawa Barat tahun 2008 hingga SK Gubernur No 561/Kep.249-Yangbangsos/2019 Tentang “ Upah Minimum Kabupaten Bekasi Tahun 2019”

### 3) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya Tenaga Kerja Langsung (TKL) , merupakan salah satu unsur biaya produksi berupa upah buruh atau tenaga kerja dalam menjalankan proses produksi selain bahan baku, biaya FOH, imbal kerja jangka panjang dan penyusutan aktiva tetap pabrik (*Financial Statement* Perseroan 2019: Poin 25 hal. 5/61)

#### B. Kerangka Berfikir Penelitian

Paradigma penelitian akan mampu memberikan petunjuk arah terhadap metode serta gagasan, sebagai landasan berfikir dalam sebuah penelitian yang bermakna John Ihalauw (2014: 19). Alur pemikiran penelitian ini menunjukkan hubungan antara variabel-variabel bebas Kebijakan pengupahan dan Biaya Tenaga Kerja Langsung terhadap Kinerja Produksi PT.Unilever Indonesia, Tbk. sebagai variabel terikat. Dengan demikian model kerangka berfikir tersebut dapat dijabarkan dalam paradigma penelitian, yakni:



Gb. 2  
Kerangka Berfikir

#### C. Hipotesis Penelitian

Sugiyono dalam bukunya (2017: 39), berpendapat bahwa hipotesis suatu penelitian bisa dibuktikan melalui hasil perhitungan statistik. Mengacu pada teori tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut :

- Diduga ada pengaruh signifikan antara Kebijakan pengupahan terhadap Total Biaya Produksi PT. Unilever Indonesia, Tbk.
- Diduga ada pengaruh signifikan antara Biaya Tenaga Kerja Langsung terhadap Kinerja Produksi PT. Unilever Indonesia, Tbk.
- Diduga ada pengaruh signifikan secara bersama-sama Kebijakan pengupahan dan Biaya Tenaga Kerja Langsung terhadap Kinerja Produksi PT. Unilever Indonesia, Tbk.

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penulisan ini meliputi desain penelitian, pengukuran variabel dan teknik analisis.

##### A. Design Penelitian

Desain penelitian kuantitatif yang diterapkan pada penulisan jurnal ini, menurut pendapat Burhan Bungin (2013 : 53) Desain penelitian kuantitatif merupakan semua proses diawali penentuan judul, latar belakang, rumusan-rumusan masalah, kegunaan dan tujuan, pengukuran, penetapan indikator variabel-variabel penelitian, hingga sumber data yang dipergunakan merupakan suatu proses yang diperlukan dalam perencanaan dan implementasi penelitian. Sumber data yang dipakai untuk pelaksanaan penelitian ini berasal dari :

1. Kebijakan Pengupahan UMK Kabupaten Bekasi dimana produksi terbesar Perseroan dioperasikan, melalui SK Gubernur Jawa Barat.
2. *Annual Report* Perseroan PT. Unilever Indonesia, Tbk.  
Data sekunder runtut waktu diunduh dari internet selama 12 tahun sejak 2008 hingga 2019.  
Waktu Penelitian selama 4 (Lima bulan) dari bulan Januari sampai dengan bulan April 2020.

## **B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

### **1. Pengertian variabel penelitian**

Konsep dalam bentuk konkrit atau konsep operasional merupakan variabel penelitian. Pengoperasionalan variabel, dapat dijelaskan melalui indikator-indikator parameternya.

### **2. Hubungan antar variabel**

**Pada penelitian ini menggunakan variabel-variabel:**

- a. Variabel memengaruhi (*independen variabel*) yaitu Kebijakan pengupahan ( $X_1$ ), dan Biaya Tenaga Kerja Langsung ( $X_2$ )
- b. Variabel tergantung (*dependen variabel*) yaitu Kinerja Produksi (Y)

### **3. Definisi Operasional Variabel**

Batasan-batasan operasional variabel dalam penelitian ini diperlukan untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Sumadi Suryabrata (2016, hal.48), menjelaskan untuk pengambilan keputusan agar tepat, maka variabel-variabel yang sudah diklasifikasikan itu, perlu dibuat definisi operasionalnya.

Berdasarkan pendapat diatas, maka penelitian ini memiliki definisi operasional terhadap variabel-variabel yang diteliti yaitu :

- a) Kebijakan pengupahan :  
Variabel beralambang ( $X_1$ ) disebutkan sebagai Kebijakan pengupahan, ditentukan dengan Perda Bupati Bekasi untuk menentukan Upah Minimum Kabupaten disingkat UMK (SK –SK Gubernur Jabar 2008 hingga 2019)
- b) Variabel dengan lambang ( $X_2$ ) sebagai Biaya Tenaga Langsung (TKL), semua biaya dikeluarkan oleh Perseoran berkaitan upah buruh untuk keperluan proses produksi mulai pengambilan bahan baku dari gudang bahan, proses produksi hingga menjadi barang jadi yang ada di gudang produksi ( *Annual Report* PT. Unilever, Tbk 2008-2019)
- c) Variabel dipengaruhi (*dependen variabel*) yaitu Kinerja Produksi (Y), adalah total biaya bahan baku, bahan setengah jadi, biaya buruh produksi dan biaya *overhead* yang merupakan ukuran biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan produksi dan merupakan keseluruhan biaya produksi(*Financial Statement* 2019 : 5/61).

### **4. Populasi dan Sampel**

Uma Sekaran (2011:64) berpendapat bahwa populasi merupakan keseluruhan peristiwa, kelompok manusia atau hal-hal yang akan dikaji dan diinvestigasi oleh peneliti. Penelitian ini memiliki populasi yang merupakan seluruh data yang diteliti yaitu Kebijakan pengupahan, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Kinerja Produksi PT Unilever Indonesia pada periode 2008 – 2019. Populasi dan sampel pada penelitian data sekunder ini sama. Menurut Burhan Bungin (2013 : 51) bahwa penelitian yang

menggunakan hipotesis dan masing-masing variabel yang memiliki hubungan kausal dalam suatu model harus diuji kebenrannya, juga disebut metode riset ekspanatori. Terapan selanjutnya mendefinisikan setiap variabel penelitian Kebijakan pengupahan, Biaya TKL dan Kinerja Produksi PT. Unilever Indonesia, Tbk, hingga pengujian hipotesisnya.

#### **5. Metode pengambilan data**

Pengumpulan data sekunder melalui pemotretan data-data *Annual Report* PT. Unilever Indonesia, Tbk yang diunduh dari Bursa Efek Indonesia secara *online*. Maka didapat jenis data runtut waktu selama 12 tahun, sejak tahun 2008 hingga tahun 2019.

#### **6. Analisis data penelitian**

Metode analisis yang digunakan untuk pengujian data-data penelitian ini sebagai berikut :

##### **a) Uji Asumsi Klasik**

Test BLUE Test (*best linear unbiased estimator*) populer disebut uji asumsi klasik. Tes ini dapat menggunakan program SPSS (Suliyanto 2011: 69-140) , dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Uji Normalitas, menggunakan metode *One- Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Apabila hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal
- b. Uji Heteroskedastisitas, Metode Uji *Glejser*  
Apabila *Dependent Variabel Abs Res.* Diperoleh hasil probabilitas *Sig.* > dengan  $p_{value} > \alpha = 0,05$  , maka model penelitian disimpulkan tidak mengandung unsur heteroskedastisitas
- c. Uji Autokorelasi, melalui *Runs Test*  
Apabila *Asymp. Sig. (2-tiled)* > dari  $p_{value} > \alpha = 0,05$  maka model yang diteliti terbebas dari autokorelasi
- d. Uji Multikolinieritas  
Uji Multikolinier *Summary*, yaitu melalui perbandingan *R-Square* simultan dengan masing-masing *R-square* secara partial dan probabilitas t semua signifikan.  
Jika  $R^2$  Simultan > semua  $R^2$  parsial, data yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinier.

##### **b) Uji Korelasi**

Uji keterhubungan stsu korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen baik secara parsial atau bersama-sama, yang ditunjukkan oleh (R) hasil perhitungan statistik.

##### **c) Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ), menunjukkan parameter pengujian berapa besar pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) dalam suatu penelitian. Apabila hasil > 50 % baik parsial maupun simultan, maka model tersebut dapat dipakai sebagai alat peramalan dimasa yang akan datang (Yuyun Wirasmita, 2013: 2)

##### **d) Uji Regresi**

Penelitian ini menggunakan uji regresi linier, yang terbagi menjadi :

- a. Uji regresi linier sederhana atau model  $Y = f(X)$
- b. Uji regresi linier berganda atau diwakili oleh model  $Y = f(X_1, X_2, \dots, X_n)$



**e) Uji Hipotesis**

**a. Uji t**

Uji parsial, digunakan untuk uji hipotesis satu variabel independen memengaruhi variabel dependen. Jikalau hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka ada pengaruh antara  $X_1$  terhadap Y atau.....  $X_n$  terhadap  $Y_n$

**1). Model 1**

$H_0 : b_1, = 0$ , Koefisien regresi faktor  $b_1$ , sama dengan nol, artinya tidak ada pengaruh antara Kebijakan pengupahan ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Produksi PT. Unilever Indonesia, Tbk. (Y)

$H_a : b_1, \text{ tidak} = 0$ , Koefisien regresi faktor  $b_1$  tidak sama dengan nol, artinya ada pengaruh antara Kebijakan pengupahan ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Produksi PT. Unilever Indonesia, Tbk. (Y)

**2). Model 2**

$H_0 : b_2, = 0$ , Koefisien regresi faktor  $b_2$  sama dengan nol, artinya tidak ada pengaruh antara Biaya Tenaga Kerja Langsung ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Produksi PT. Unilever Indonesia, Tbk. (Y)

$H_a : b_1, \text{ tidak} = 0$ , Koefisien regresi faktor  $b_2$  tidak sama dengan nol, artinya ada pengaruh antara antara Biaya Tenaga Kerja Langsung ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Produksi PT. Unilever Indonesia, Tbk. (Y)

**3). Model 3**

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ , Koefisien regresi faktor  $b_1, b_2$  sama dengan nol, artinya tidak ada pengaruh secara bersama-sama antar Kebijakan pengupahan ( $X_1$ ) dan Biaya Tenaga Kerja Langsung ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Produksi PT. Unilever Indonesia, Tbk. (Y)

$H_a : b_1, b_2 \text{ tidak} = 0$ , Koefisien regresi faktor  $b_1, b_2$  tidak sama dengan nol, artinya ada pengaruh secara bersama-sama antara Kebijakan pengupahan ( $X_1$ ) dan Biaya Tenaga Kerja Langsung ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Produksi PT. Unilever Indonesia, Tbk. (Y)

**b. Uji F**

Uji hipotesis simultan diterapkan untuk model yang memiliki variabel bebas lebih dari satu, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka terdapat pengaruh antara  $X_1, X_2... X_n$  terhadap  $Y_n$

**ANALISIS PEMBAHASAN**

**A. Uji Asumsi Klasik**

**1. Uji Normalitas**

*One- Sample Kolmogorov- Smirnov Test*, hasil yang diperoleh dari perhitungan statistik adalah :

Tabel 3 dibawah ini menyajikan laporan bahwa, Signifikansi  $X_1 = 0,200$ ,  $X_2 = 0,065$  dan  $Y = 0,067$  masing-masing  $> 0,05$  maka model penelitian ini menggunakan data yang berdistribusi normal.

**Tabel 3.**

**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Var. X1	Var. X2	Var. Y
--	---------	---------	--------

N		12	12	12
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	2.3583	13.1024	16.4430
	Std. Deviation	1.13815	.36624	.32631
	Most Extreme Differences			
Absolute Positive Negative	Absolute Positive	.191	.235	.235
	Absolute Negative	.191	.142	.138
		-.130	-.235	-.235
Test Statistic		.191	.235	.235
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.065 <sup>c</sup>	.067 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

### 2. Uji Heteroskedastisitas

Melalui Uji Glejser, maka disajikan hasil dengan table sebagai berikut :

**Tabel 4.**  
**Uji Glejser**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.070	.656		-.107	.917
	VAR00001	.004	.017	.141	.226	.826
	VAR00002	.008	.053	.094	.150	.884

a. Dependent Variable: ABRESID

Hasil Sig.  $X_1 = 0,826$  dan  $X_2 = 0,884 > 0,05$  maka model tidak ada gejala heteroskedastisitas

### 3. Uji Autokorelasi

Tabel 5 dibawah ini menunjukkan hasil uji Runs, bahwa sig,  $1,00 > 0,05$ , maka disimpulkan bahwa model tidak terdapat autokorelasi

**Tabel 5.**  
**Uji Runs**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00952
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	6
Total Cases	12
Number of Runs	7
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

### 4. Uji Multikolinier

Hasil  $R^2$  Simultan  $0,970 > R^2 = 0,93$  pada model 1 dan  $>$  model2  $R^2 = 0,864$  pada model 2, serta semua uji t signifikan, maka disimpulkan data yang digunakan pada penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinier.

### B. Pembahasan Untuk Diskusi Model 1, $Y = F (X_1)$

Tabel 6

Kebijakan Pengupahan ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Produksi (Y)  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,930 <sup>a</sup>	,864	,851	,12603

a. Predictors: (Constant), VAR X1

#### 1. Uji Korelasi

Model ini menggunakan Uji Korelasi Sederhana. Keterhubungan  $X_1$  terhadap Y, berdasarkan table 6, menunjukkan hasil dimana  $R = 0,930$ , artinya hubungannya positif dan sangat kuat.

#### 2. Uji Koefisien Determinasi (Uji besaran pengaruh)

Analisis untuk menentukan besarnya pengaruh  $X_1$  terhadap Y, pada table 6 menunjukkan angka R Square = 0,864 artinya besarnya pengaruh antara Kebijakan pengupahan ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Produksi (Y) 86,40 % dan sisanya dipengaruhi faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

#### 3. Uji Regresi

Tabel 7

Persamaan Regresi  $Y = f (X_1)$

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,814	,087	182,320	,000
	VAR $X_1$	,267	,033	,930	,000

a. Dependent Variable: VAR00003

Persamaan Regresi Linier :  $Y = a + b_1 X_1 + \varepsilon$

$Y =$  Kinerja Produksi  $a =$  Konstan

$X_1 =$  Kebijakan Pengupahan  $\varepsilon =$  Error Standard

**Prediksi  $Y^{\wedge} = 15,814 + 0,267 X_1$**

Berdasarkan tabel 7, persamaan regresi menerangkan ada pengaruh **positif** antara nilai konstan (C), Kebijakan pengupahan ( $X_1$ ) terhadap prediksi Kinerja Produksi ( $Y^{\wedge}$ ) dengan demikian hubungannya searah.

Model ini dapat diinterpretasikan, apabila  $X_1$  adalah = 0, maka nilai  $Y^{\wedge}$  akan berubah sama konstantanya yaitu 15,814. Jika konstan = 0, maka  $Y^{\wedge}$  akan berubah menjadi  $0,267 * (X_1)$ , diasumsikan variabel-variabel lain tetap.

#### 4. Uji t (Uji hipotesis secara parsial)

Menurut Sulianto (2011 : 304), t tabel dihitung hasilnya sebagai berikut:

$t_{hitung} = 7,983$   $n = 12$ ,  $k = 1$ ,  $\alpha = 0,05$ , nilai *t two tilled*  $t_{tabel(n-k-1)} = 2,228$

$t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dan tingkat sig.  $0,00 < p \text{ value } 0,05$  artinya model ini signifikan. Maka hipotesis model 2,  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kebijakan pengupahan ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Produksi PT. Unilever Indonesia, Tbk. (Y).

**C. Diskusi Pembahasan Model 2,  $Y = F(X_2)$**

Program penelitian ini menunjukkan hasil perhitungan statistik sebagai berikut:

**1) Uji Korelasi**

Uji korelasi pada model ini, menggunakan korelasi linier sederhana.

**Tabel 8**  
**Korelasi Biaya TKL Terhadap Kinerja Produksi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,965 <sup>a</sup>	,930	,923	,09028

a. Predictors: (Constant), VAR X<sub>2</sub>

Tabel 8 menunjukkan bahwa hubungan X<sub>2</sub> terhadap Y, dengan simbol R= 0,965 menjelaskan ada korelasi sangat kuat.

**2) Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi sebagai parameter yang menunjukkan besarnya Pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari tabel diatas diperlihatkan hasil R Square (koefisien determinasi) sebesar = 0,930, menunjuknya besarnya pengaruh Biaya Tenaga Kerja Langsung (X<sub>2</sub>) terhadap Kinerja Produksi (Y) = 93,00 % sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelian ini.

**3) Uji Regresi**

Uji regresi linier sederhana antara X<sub>2</sub> (Biaya TKL) terhadap Y (Kinerja Produksi) yang dijelaskan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 9**  
**Persamaan Regresi  $Y = f(X_2)$**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,183	,974		5,320	,000
	VAR X <sub>2</sub>	,859	,074	,965	11,563	,000

a. Dependent Variable: VAR Y

<sup>a</sup>

$$n : Y = a + b_2 X_2 + \varepsilon$$

Y = Kinerja Produksi

a = Konstan

X<sub>2</sub> = Biaya TKL

$\varepsilon$  = Error Standard

$$Y^{\wedge} = 5,183 + 0,859 X_2$$

Tabel 9 menunjukkan bahwa persamaan ini menerangkan bahwa pengaruh positif antara nilai konstan (C), Biaya Tenaga Kerja Langsung (X<sub>2</sub>) terhadap prediksi Kinerja Produksi (Y<sup>^</sup>), sehingga memiliki hubungan searah. Model ini dapat diinterpretasikan, apabila X<sub>2</sub> = 0, maka nilai Y<sup>^</sup>

akan menjadi = 5,183 sebesar konstantanya. Jika konstan = 0, maka nilai prediksi Kinerja Produksi  $Y^{\wedge}$  berubah menjadi  $0,859 \cdot (X_2)$

**4) Uji t (uji parsial)**

Masih berdasarkan tabel 9 diatas, didapat nilai t atau uji hipotesis Parsial sebagai berikut :

$t_{hitung} = 11,563$ ,  $n = 12$ ,  $k = 1$ ,  $\alpha = 0,05$ , nilai  $t_{tabel(n-k-1)} = 2,228$

$t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dan tingkat sig.  $0,00 < p \text{ value } 0,05$  artinya model ini signifikan.

Kesimpulannya hipotesis model 2,  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, yaitu secara parsial ada pengaruh positif, signifikan antara Biaya Tenaga Kerja Langsung ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Produksi PT. Unilever Indonesia, Tbk. (Y)

**D. Analisis Dan Diskusi Model 3,  $Y = F(X_1, X_2)$**

Penggunaan program perhitungan statistik SPSS yang sama, dibawah ini disajikan hasil perhitungannya :

**Tabel 10**  
**Korelasi  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,985 <sup>a</sup>	,970	,964	,06210

a. Predictors: (Constant), VAR.  $X_2$  , VAR. $X_1$ ,

**Korelasi Berganda**

Pada penelitian ini uji korelasi simultan  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y, ditunjukkan tabel 10, dimana  $R = 0,985$  mengartikan hubungan positif dan sangat kuat.

**2) Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi berganda pada penelitian ini diwakili oleh angka R Square atau biasa dilambangkan dengan huruf  $R^2$ , merupakan besaran pengaruh antara variabel-variabel memengaruhi dengan variabel dipengaruhi. Tabel 10, memberikan data R Square = 0,970, menerangkan besarnya Pengaruh secara bersama-sama antara variabel Kebijakan pengupahan ( $X_1$ ) dan variabel Biaya Tenaga Kerja Langsung ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Produksi PT.Unilever Indonesia, Tbk. (Y) = 97,00 % dan sisanya dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak diteliti.

**3) Uji Regresi**

Hasil analisis menggunakan program SPSS-22 disajikan oleh tabel dibawah ini :

**Tabel 11**  
**Persamaan Regresi  $Y = f(X_1, X_2)$**   
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,828	1,174		7,517	,000
	VAR $X_1$	,113	,030	,393	3,715	,005
	VAR $X_2$	,561	,094	,630	5,952	,000

a. Dependent Variable: VAR Y

Persamaan :  $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \epsilon$

Y = Kinerja Produksi                      a = konstan

X<sub>1</sub> = Kebijakan pengupahan      ε = Standar eror

X<sub>2</sub> = Biaya Tenaga Kerja

$Y^{\wedge} = 8,828 + 0,113 X_1 + 0,561 X_2$

Pengaruh positif yang dijelaskan oleh persamaan regresi pada tabel 11, nilai konstan a, Kebijakan pengupahan (X<sub>1</sub>), dan Biaya Tenaga Kerja Langsung (X<sub>2</sub>) searah terhadap prediksi Kinerja Produksi (Y<sup>^</sup>).

Interpretasi model regresi berganda ini, apabila (X<sub>1</sub>) dan (X<sub>2</sub>) = 0, maka nilai Y<sup>^</sup> akan berubah sama konstannya yaitu 8,828. Jika konstan dan (X<sub>2</sub>) = 0 maka (Y<sup>^</sup>) akan berubah = 0,113\* (X<sub>1</sub>). Dan apabila konstanta dan (X<sub>1</sub>) = 0, maka (Y<sup>^</sup>) akan berubah = 0,561 x\*(X<sub>2</sub>), diasumsikan variabel-variabel lain diluar model ini tetap.

**E. Uji F**

Uji hipotesis simultan dari penelitian ini disajikan dalam tabel 9, dengan hasil perhitungan statistik sebagai berikut :

**Tabel 12**  
**Uji Simultan X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hitung = 159,3 08, n	1 Regression	1,139	2	,570	159,308	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,032	9	,004		
	Total	1,171	11			

a. Dependent Variable: VAR Y  
k =2, b. Predictors: (Constant), VAR X<sub>2</sub> , VAR X<sub>1</sub>  
α = 0,05, maka F<sub>tabel</sub> = 3,885

Karena F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub> . Uji signifikansi Sig.= 0,000 < Alpha 0,05 maka model ini signifikan.

Kesimpulan hipotesis model 3, Ho ditolak Ha diterima, yaitu terdapat pengaruh positif, signifikan antara variabel Kebijakan pengupahan (X<sub>1</sub>) dan Biaya Tenaga Kerja Langsung (X<sub>2</sub>) terhadap Kinerja Produksi PT. Unilever Indonesia, Tbk. (Y).

**SIMPULAN DAN SARAN**

**A. Simpulan**

Simpulan dari penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan pada bab terdahulu, adalah :

- 1) Terdapat pengaruh signifikan Kebijakan pengupahan (X<sub>1</sub>) terhadap Kinerja Produksi PT. Unilever Indonesia, Tbk. (Y), dengan besarnya pengaruh 86,40 persen.
- 2) Terdapat pengaruh signifikan Tenaga Kerja Langsung (X<sub>2</sub>) terhadap Kinerja produksi PT. Unilever, Tbk. (Y), dan besarnya pengaruh 93,00 persen.

- 3) Terdapat pengaruh dan signifikan secara simultan antara Kebijakan pengupahan ( $X_1$ ) dan Biaya Tenaga Kerja Langsung ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Produksi PT. Unilever Indonesia, Tbk. (Y), dan pengaruhnya sangat besar 97,00 persen.

#### **B. Sarab**

Beberapa saran disampaikan terkait simpulan-simpulan yang telah dihasilkan, adalah sebagai berikut:

- 1) Perseroan sebagai *Multi National Corporation* (MNC) yang mempekerjakan banyak tenaga kerja tetap, harus memantau secara serius kebijakan-kebijakan pemerintah khususnya mengenai penetapan upah minimum, yang sangat rentan dengan demo jalanan, membuat hengkangnya industri manufaktur yang tidak nyaman beroperasi di Indonesia serta berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Produksi di masa mendatang.
- 2) Para pelaku bisnis bidang industri kebutuhan konsumsi rumah tangga dan *personal care* agar bermitra dan memberikan masukan kepada Dinas Tenaga Kerja setempat dan diharapkan semua bentuk perijinan ketenaga kerjaan tidak mengalami kendala pada proses produksi untuk ekspor skala global.
- 3) Pada saat menghadapi masalah pelik era pandemi virus korona (Covid-19), agar dicari jalan keluar bersama Pemerintah untuk menghindari PHK besar-besaran yang akan berpengaruh pada anjloknya kegiatan produksi skala nasional.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Annual Report., Laporan Tahunan Kegiatan Usaha Dan Kinerja Keuangan 2008 - 2018. PT. Unilever Indonesia, Tbk.
- Burhan Bungin, 2013, Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Format- format Kuantitatif dan Kualitatif, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Fahmi Irham., 2012. Manajemen Produksi Dan Operasi, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Financial Statement 2019., Kinerja Produksi dan Biaya Tenaga Kerja Langsung . PT. Unilever Indonesia, Tbk.
- Gujarati Damodar., 2007, Dasar-dasar Ekonometrika, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- John JOI Ihalauw. 2014, Permasalahan, Asumsi Filosofis Dasar dan Desain Penelitian” Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Satyawacana, Indonesia
- Peraturan Menteri Ketenaga Kerjaan Republik Indonesia No. 15 tahun 2018. Tentang Upah Minimum. Jakarta, 2018.
- SK Gubernur Jawa Barat No 561/Kep.249-Yangbangsos/2019., Tentang Upah Minimum Kabupaten Bekasi, Bandung, tahun 2019.
- Sudarsono., 2013., Ekonomi Mikro Lanjutan. Bahan Ajar, Fakultas Ekonomi, Universitas Borobudur, Jakarta.
- Sugiyono., 2017, Metode Penelitian Kombinasi, Alfabeta, Bandung.
- Suliyanto., 2011, Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS. CV.ANDI. Yogyakarta.
- Sumadi Suryabrata., 2016, Metodologi Penelitian, PT. Raja Grafindo Persada. Depok.
- Uma Sekaran., 2011, Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Salemba Empat, Jakarta.
- Muhamad Chatib Basri., 2020, Kebijakan Fiskal Untuk Kelas Menengah Bawah. Opini di Harian Kompas, 24 April 2020.
- GK Center., 2020, Isu-isu Ekonomi Pada Era Pandemi Korona, Zoom Cloud Meeting, nara sumber M. Chatib Basri, Ekonom UI, panelist Adhi Lukman